

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays*, L)
Di KAMPUNG KALIHARAPAN DISTRIK NABIRE
KABUPATEN NABIRE**

*Simon Matakena*¹⁾ dan *Martina Pigai*²⁾
¹⁾*Staf Pengajar Pada Progam Studi Agribisnis*
²⁾*Mahasiswa Program Studi Agribisnis*

**Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Satya Wiyata Mandala
¹⁾monmatakena@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menganalisis pendapatan usahatani jagug dan; 2) menganalisis kelayakan usahatani jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire dengan menggunakan metode sensus sebanyak 23 responden petani, dengan cara wawancara langsung melaui kuisisioner yang disediakan untuk memperoleh data primer dan sekunder baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil analisis data untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Rata-rata pendapatan petani jagung sebesar Rp 12.366.086,96/0,52 ha. Dimana rata-rata produksi sebanyak 3.293,48 kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 16.467.391,17 dengan harga jual Rp.5.000/kg dan biaya pengeluaran sebesar Rp.4.366.304,34. Jika dikonversikan dalam produktivitas usahatani jagung maka diperoleh produksi sebanyak 6.333,62 kg/ha dengan pendapatan senilai Rp.23.270.361/ha. Hasil analisis kelayakan usahatani, menggunakan RCR diperoleh nilai sebesar 3,77, menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kampung Kaliharapan menguntungkan dan layak diusahakan, nilai 3,77 juga memberi arti bahwa jika penambahan faktor produksi (input) sebesar 1 unit atau Rp.1,00 akan terjadi peningkatan produksi (output) jagung sebesar 3,77 unit atau Rp 3,77.

Kata Kunci : Pendapatan, RCR, Usahatani Jagung

ANALYSIS OF CORN FARMING INCOME (*Zea mays, L*) IN THE KALIHARAPAN VILLAGE NABIRE DISTRICT NABIRE REGENCY

*Simon Matakena*¹⁾ dan *Martina Pigai*²⁾

¹⁾ Lecture in Agribusiness Departement,

²⁾ Students in Agribusiness Departement
Faculty of Agriculture and Animal Husbandry,
University of SatyaWiyata Mandala Nabire
Email : ¹⁾ monmatakena@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to; 1) to analyze corn farming income and; 2) to analyze the feasibility of corn farming. This research was conducted in Kaliharapan Village, Nabire District, Nabire Regency, using the census method of 23 farmer respondents, by means of direct interviews through a questionnaire provided to obtain primary and secondary data both quantitatively and qualitatively.

The results of data analysis to answer the problems raised in this study indicate that the average income of corn farmers is Rp 12,366,086.96 / 0.52 ha. Where the average production is 3,293.48 kg with the amount of revenue of Rp. 16,467,391.17 with a selling price of Rp. 5,000 / kg and expenses of Rp. 4,366,304.34. If converted into maize farming productivity, the production of 6,333.62 kg / ha is obtained with an income of Rp. 23,270,361 / ha. The results of the feasibility analysis of farming, using RCR, obtained a value of 3.77, indicating that corn farming in Kaliharapan village was profitable and feasible, the value of 3.77 also meant that if the addition of the production factor (input) was 1 unit or Rp. 1.00 there will be an increase in corn production (output) of 3.77 units or Rp 3.77.

Keywords: Income, RCR, Corn Farming

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk Indonesia maupun sebagai penopang pembangunan karena lebih dari 60% masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang tinggal di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani, sektor pertanian ini memberikan porsi yang cukup besar memberikan sumbangan untuk pendapatan Negara serta menopang perekonomian Indonesia. Sektor pertanian telah dan terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan Produksi Domestik Bruto (PDB), sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan penyediaan bahan baku industry, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang langsung berupa efek pengganda (*multiplier effect*) yang berkaitan dengan in-out-input antar industri dan investasi. Dampak pengganda tersebut relative besar,

sehingga sektor pertanian layak dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional.

Selama periode tahun 2015 kinerja produksi komoditas pangan secara umum cukup menggembirakan. Dalam skala nasional produksi komoditas pangan sawah sebesar 56.537.774 ton (gabah kering) dengan menghasilkan beras sebanyak 32.419.910 ton dengan luas lahan baku sawah sebesar 71.051,45 km², sedangkan untuk jagung produksi secara nasional sebesar 19.612.435 ton jagung pipil kering (BPS Nasional 2019). Untuk produksi tanaman pangan ditingkat Provinsi Papua selama periode 2015 berdasarkan data statistik untuk produksi tanaman jagung sebesar 6.666 ton pipil kering dan untuk Kabupaten Nabire sebesar 991 ton jagung pipil kering (BPS Provinsi Papua tahun 2019). Sedangkan produksi tanaman jagung di Kabupaten Nabire tahun 2018 meningkat cukup besar dengan produksi jagung pipil kering sebesar 4.979,84 ton jagung pipil kering (BPS Kabupaten Nabire 2019).

Berdasarkan data tersebut diatas, khususnya komoditas jagung masih dimungkinkan untuk ditingkatkan, mengingat kebutuhan akan jagung setiap tahunnya selalu bertambah. Hal ini disamping akan mengurangi import, juga akan meningkatkan pendapatan petani. Jagung merupakan komoditas utama tanaman pangan setelah padi mempunyai peranan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, komoditas ini memiliki fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung, pakan ternak dan pembuatan minyak jagung.

Dalam rangka menciptakan adanya swasembada jagung, perlu kiranya adanya terobosan melakukan kegiatan secara massal penanaman jagung Hibrida serta ditunjang dengan teknologi yang cukup dalam memanfaatkan faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, dan obat-obatan) secara intensif.

Masih rendahnya produksi jagung disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor teknis dan non teknis. Hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius agar hambatan dapat diatasi dengan harapan produksi tanaman jagung dapat lebih maksimal sesuai dengan harapan kita bersama.

Secara garis besar, peningkatan produksi tanaman jagung tidak terlalu memerlukan teknologi tinggi, akan tetapi cukup menyempurnakan teknologi yang ada ditambah dengan penggunaan benih jagung Hibrida. Berdasarkan data hasil percobaan di lapangan yang dilaksanakan pada musim kemarau selama dua tahun, produksi jagung hibrida mencapai 12 ton/ha basah tanpa kulit, sedangkan jagung biasa yang diusahakan petani rata-rata 6 ton/ha basah tanpa kulit.

Di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire agroklimat sangat cocok untuk tanaman jagung, kenyataan lapangan menunjukkan bahwa tanaman jagung dapat ditanam di lahan kering. Pengembangan tanaman jagung di kampung Kaliharapan saat ini penanganannya kebanyakan masih tradisional, artinya petani masih menanam jagung jenis lokal atau benih turunan dari hasil produksi musim tanaman sebelumnya dengan mutu produksi kurang dari jenis benih yang bersertifikat. Hal ini terjadi di samping karena petani kurang mengetahui akan manfaat atau produksi yang dihasilkan jagung Hibrida, mereka juga takut

menambah biaya mengingat harga benih jagung Hibrida jauh lebih mahal bila dibandingkan dengan harga benih jagung biasa.

Salah satu jenis jagung hibrida adalah jenis H33 yang menurut produsennya dapat menghasilkan sekitar 8,1 ton/ha dan memiliki potensi hasil sebesar 10,2-12,1 ton/ha produksi jagung basah dengan tongkol. Jagung jenis ini sudah mulai ditanam oleh petani di Kampung Kaliharapan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "*Analisis Pendapatan Usahatani Jagung (Zea mays L) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire*".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya pendapatan usahatani jagung (*Zea mays L*) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire ?
2. Apakah usahatani jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire secara ekonomis layak diusahakan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang akan diangkat adalah :

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usahatani Jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung secara ekonomi di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah: Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini, bagi petani guna meningkatkan produksi usahatani sekaligus meningkatkan pendapatan serta bagi pemerintah melalui dinas terkait dalam pengambilan kebijakan guna kepentingan petani pada umumnya.

E. Hipotesa

Berdasarkan permasalahan serta tujuan dari rencana penelitian ini, maka hipotesa yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga pendapatan usahatani jagung (*Zea mays L*) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire besar.
2. Diduga usahatani jagung (*Zea mays L*) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire menguntungkan dan layak diusahakan.

METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Penelitian ini didesain berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui pendekatan analisis deskriptif yakni menggambarkan tentang pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. Dengan desain penelitian tersebut maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif, pendekatan analisis deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengelola, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini telah berlangsung selama tiga bulan yaitu pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2020, dan berlokasi di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire, pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja (Purposive), dikarenakan Kampung Kaliharapan merupakan salah satu tempat sentra produksi jagung untuk pakan ternak.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dihimpun dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yaitu; data yang diperoleh secara deskriptif berupa informasi lisan maupun tertulis dan data kuantitatif yaitu; data yang diperoleh dalam bentuk angka yang

diperoleh dari petani jagung pada lokasi penelitian dan instansi terkait.

Sumber data yang akan diperoleh berupa. Data primer yaitu; data yang langsung diperoleh dari petani jagung sebagai responden penelitian dan data sekunder yaitu; data penunjang yang diperoleh melalui dokumen maupun laporan tertulis dan informasi dari instansi terkait, sebagai penunjang data primer.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian pada lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Yang merupakan populasi dalam rencana penelitian ini adalah semua petani jagung yang ada di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire.

Sampel merupakan perwakilan dari objek penelitian yaitu petani jagung yang berada di Kampung Kaliharapan. Berdasarkan hasil penelitian ternyata jumlah petani jagung pada lokasi penelitian sebanyak 23 orang petani, maka keseluruhan petani jagung yang berada di lokasi penelitian yaitu di Kampung Kaliharapan dijadikan sebagai sampel atau merupakan responden penelitian, dengan demikian maka digunakan metode sensus dalam pengambilan data.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden melalui instrument yang digunakan adalah daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah disiapkan sebelum melaksanakan penelitian.

Data sekunder diperoleh dari literatur ataupun dari data statistik kampung, distrik maupun dari instansi terkait. Data sekunder ini meliputi letak kampung, letak geografis, kepemilikan lahan, jumlah penduduk, sarana dan prasarana kampung dan data lainnya sebagai penunjang dalam penelitian ini.

F. Kerangka Analisis

Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu mengetahui besar pendapatan petani jagung

dan kelayakan usahatani maka dilakukan analisis usahatani untuk mengetahuinya. Untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995);

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

- Pd : Pendapatan
- TR : Total Revenue/Total Penerimaan
- TC : Total Cost/Total Biaya

Total revenue atau total penerimaan diperoleh dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual produksi dalam satuan Rp/kg, dengan menggunakan rumus penerimaan sebagai berikut;

$$TR = JP \times HJ$$

Dimana :

- Jp : Jumlah Produksi (Kg)
- Hj : Harga Jual

Sedangkan untuk biaya pengeluaran secara keseluruhan atau total biaya pengeluaran (*total cost*) diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel dalam satu kali musim tanam, dengan menggunakan rumus;

$$TC = BT + BV$$

Dimana :

- BT : Biaya Tetap
- BV : Biaya Variabel

Untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung dengan menghitung *Revenue Cost Ratio* (RCR atau R/C) menggunakan rumus (Hernanto, F. 1996);

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

- R/C : Revenue Cost Ratio
- TR : Total Revenue/Total Penerimaan
- TC : Total Cost/Total Biaya

Dengan ketentuan kelayakan usahatani adalah sebagai berikut:

Jika nilai hitung R/C lebih besar dari satu ($R/C > 1$), maka usahatani layak diusahakan;

Jika nilai hitung R/C lebih kecil atau sama dengan 1 ($R/C \leq 1$), maka usahatani tidak layak diusahakan (Soekartawi, 1996).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani merupakan salah satu analisis usahatani untuk mengetahui sampai sejauhmana usaha yang dijalani oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian atau juga bisa mengalami pulang pokok (*beark event point*) dimana usahatani yang dijalani tidak mengalami keuntungan atau kerugian. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dituangkan dalam hasil penelitian ini maka, dilakukan analisis pendapatan, dimana setelah memperoleh data-data melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan maka selanjutnya data yang diperoleh dihimpun dan diolah setelah itu dianalisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire. Pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi dalam satu musim tanam.

Nilai total penerimaan (*Revenue*) diperoleh dari perkalian hasil produksi dalam satuan kilo gram dikalikan dengan harga jual per satu kilogram, sedangkan total biaya (*total cost*) pengeluaran diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Hasil analisis pendapatan responden petani jagung dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Berdasarkan hasil analisis pendapatan responden petani jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire diperoleh rata-rata pendapatan dari 23 responden sebesar Rp. 12.101.086,96 (*dua belas juta seratus satu ribu delapan puluh enam koma sembilan enam rupiah*) dengan rata-rata luas lahan yaitu; 0,52ha (*nol koma lima dua hektar*) atau besar luasan lahan 5.200 m² (*lima ribu dua ratus meter persegi*). Besarnya pendapatan petani responden diperoleh dari rata-rata produksi jagung yaitu 3.283,48 kg jagung kering yang dijual

dengan harga jual sebesar Rp 5.000/kg. Sehingga diperoleh besar penerimaan untuk 23 responden petani jagung sebesar Rp. 16.467.391,17 (*enam belas juta empat ratus enam puluh tujuh ribu tiga*

ratus sembilan puluh satu koma satu tujuh rupiah).

Tabel 1: Rata-rata Penerimaan, Biaya, dan Pendapatan serta RCR Responden Petani Jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire tahun 2020

No	Uraian	Rata-rata (responden)	Produktivitas (1 hektar)
1.	Penerimaan (<i>Revenue</i>)		
	Luas lahan	0,52 ha	1 ha
	Produksi	3.293,48 kg	6.333,62 kg
	Harga jual	Rp. 5.000 / kg	Rp. 5.000 / kg
	Penerimaan (R)	Rp. 16.467.391,17	Rp. 31.668.100,00
2	Pengeluaran		
	Biaya tetap (TFC)	Rp. 415.652,17	Rp. 799.331,10
	Biaya variabel (TVC)	Rp. 3.950.652,17	Rp. 7.597.407,90
	Total biaya (TC)	Rp. 4.366.304,34	Rp. 8.397.739,00
3	Pendapatan (TC - R)	Rp. 12.101.086,96	Rp. 23.270.361
4	RCR (R/TC)	3,77	3,77

Sumber : Data Primer Olahan , Tahun 2020

Besarnya penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh besarnya nilai pendapatan. Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat, untuk biaya sewa lahan dikarenakan petani di Kampung Kaliharapan sebagian besar tidak memiliki lahan pertanian sehingga menyewa dari masyarakat yang memiliki lahan-lahan tidur atau lahan yang masih kosong yang tidak dimanfaatkan, ada juga petani yang meminjamkan lahan untuk berusahatani dari masyarakat yang memiliki lahan tidur tersebut sehingga mereka tidak mengeluarkan biaya. Petani yang meminjam lahan untuk berusahatani diberikan ijin peminjaman didasarkan ikatan emosional atau ada hubungan kekeluargaan dengan pemilik lahan terutama petani yang berasal dari Sulawesi Selatan (Tanah Toraja). Untuk sewa lahan dikenai biaya sebesar Rp 500.000 setiap bulannya, sehingga petani harus membayar biaya sewa lahan untuk satu kali

musim tanam selama tiga bulan yaitu sebesar Rp 1.500.000. selanjutnya untuk biaya penyusutan alat, dimana rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp.89.565,22, adapun alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani responden yaitu; tangki semprot (*hand sprayer*), parang, sabit, cangkul, linggis, garuk-garuk, sekop.

Perhitungan biaya penyusutan dengan cara membandingkan selisih harga beli dengan harga sekarang dibagi tahun ekonomis atau tahun pakai. Penjumlahan biaya penyusutan dengan biaya sewa lahan inilah menjadi total biaya tetap sebesar Rp. 415.652,17 (*empat ratus lima belas ribu enam ratus lima puluh dua koma satu tujuh rupiah*). (lampiran 2).

Besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi jagung dalam satu musim tanam dimana biaya-biaya tersebut adalah; 1) besar biaya bibit sebesar Rp 643.260,9 ; 2) besar biaya pupuk sebesar Rp 439.130,4 ; 3) biaya pestisida sebesar Rp 422.608,7 ; 4) biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.982.609,0 ; 5) biaya angkutan Rp 463.043,5.

Dengan demikian maka total biaya variabel (*variable cost*) diperoleh dari penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jenis bibit yang digunakan yaitu varietas unggul dengan jenis Bisi 18 atau Pertiwi, sedangkan jenis-jenis pupuk yang digunakan yaitu; pupuk urea, ponska, sedangkan untuk jenis-jenis pestisida cukup bervariasi yang digunakan antara lain; pembakar, matra, venator, gramason, rumason, runduk, klencet, supreme dan nutaris, bervariasinya pestisida yang digunakan menunjukkan bahwa petani responden mengalami gangguan pada tanaman jagung yang berbeda-beda sehingga penanganan hama dan penyakitpun berbeda-beda.

Dari tabel 1 diatas maka diperoleh pendapatan petani jagung sebesar Rp 12.101.086,96 untuk rata-rata responden sebanyak 23 orang, dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,52 ha, dan apabila dikonversikan untuk luasan hektar atau produktivitas tanaman jagung di Kampung Kaliharapan pada saat penelitian dilakukan maka diperoleh produktivitas sebesar 6.333,62 kg dengan besar penerimaan (*revenue*) Rp 31.668.100 dan total biaya pengeluaran (*total cost*) sebesar Rp 8.397.739, sehingga diperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 23.270.361. dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani jagung di Kampung Kaliharapan menjanjikan mendapatkan pendapatan yang cukup besar sehingga bagi petani diharapkan dapat meningkatkan usahataniya melalui pemanfaatan lahan tidur dengan efisien dan efektif.

B. Kelayakan Usahatani Jagung

Analisis kelayakan usahatani jagung petani responden di Kampung Kaliharapan diperoleh dari besarnya penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan besarnya total biaya pengeluaran (*total cost*). Analisis kelayakan merupakan suatu analisis usahatani untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usahatani atau juga sering dikatakan dengan analisis Revenue Cost Ratio (RCR). Analisis RCR juga sering digunakan untuk menganalisis efisiensi dari suatu usaha dengan membandingkan penerimaan dengan biaya.

Analisis kelayakan usahatani akan menunjukkan bahwa sampai sejauhmana usahatani layak diusahakan atau tidak atau juga untuk mengetahui titik impas dari suatu usaha. Dengan asumsi bahwa jika diperoleh hasil analisis lebih dari satu maka usaha tersebut layak diusahakan karena menguntungkan, dan jika kurang dari satu maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan dan jika hasil analisis diperoleh nilai sama dengan satu maka usaha tersebut mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi atau *break even point* (BEP).

Berdasarkan analisis RCR diperoleh nilai sebesar sebesar 3,77. Besarnya nilai RCR ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kampung Kaliharapan yang diusahakan oleh petani responden menguntungkan dan layak untuk diusahakan, karena memiliki nilai lebih besar dari satu.

Nilai RCR hasil analisis sebesar 3,77 juga menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan penerimaan (output) sebesar 3,77 unit atau Rp 3,77, jika dalam berusaha ditambahkan input sebesar 1 unit atau Rp 1,00

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Kaliharapan tentang analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Rata-rata besar pendapatan responden petani jagung di Kampung Kaliharapan sebesar Rp 12.366.086,96 dengan rata-rata luas lahan sebesar 0,52 ha. Dimana rata-rata produksi sebesar 3.293,48 kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 16.467.391,17 dengan haega jual Rp.5.000/kg dan biaya pengeluaran sebesar Rp.4.366.304,34. Jika dikonversikan dalam produktivitas usahatani jagung maka diperoleh produksi sebesar 6.333,62 kg/ha dengan pendapatan sebesar Rp.23.270.361/ha.

2. Hasil analisis kelayakan usahatani, menggunakan RCR diperoleh nilai sebesar 3,77, nilai ini lebih dari satu menunjukkan bahwa usahatani jagung di Kampung Kaliharapan yang merupakan lokasi penelitian menguntungkan dan layak diusahakan, nilai 3,77 juga memberi arti bahwa jika penambahan faktor produksi (input) sebesar 1 unit atau Rp.1,00 akan terjadi peningkatan produksi (output) jagung sebesar 3,77 unit atau Rp 3,77.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diambil dari hasil analisis data sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka dapat diberi saran sebagai rujukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut;

1. Kepada petani jagung di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire untuk dapat lebih giat lagi dan memperluas lahan usahatani karena hasil analisis usahatani menguntungkan dan layak diusahakan.
2. Bagi dinas terkait dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Nabire, agar lebih intensip dalam memberikan inovasi dan teknologi baru dalam berusahatani melalui program penyuluhan yang lebih baik.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian analisis usahatani atau relevan dengan penelitian ini, agar dapat meningkatkan analisis yang lebih mendalam tentang usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Beattie, R. Bruce dan Taylor C.R. 1996. *Ekonomi Produksi*. Penerbit Gajah Mada University Press. Jakarta
- BPS, Kabupaten Nabire. 2019. *Nabire Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nabire, Papua
- BPS, Provinsi. 2019. *Papua Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- BPS, Nasional. 2019. *Indonesia Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Nasional.

Hernanto, F. 1991. *Ilmu Pendapatan Petani*. PT. Penbar Swadaya Anggota IKAPI, Jakarta

Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. PT Penebar Swadaya Anggota IKAPI, Jakarta

Kadarsan, W.H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Daniel, M. 2002. *Metode PKL Sosial Ekonomi*. PT Bumi Aksara Jakarta

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi Ketiga, LP3ES Jakarta

Siti Roehani. 2007. *Budidaya Tanaman Jagung*. GP Press Jakarta

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Unersitas Indonesia Press. Jakarta.